

ENTITAS DAN IDENTITAS PANCASILA PADA PERWUJUDAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA ABAD KE-21 DI SMP NEGERI 1 DAU KABUPATEN MALANG

Sylvia Munfaridhatul Alfiah¹, Lathiful Anwar^{2*}

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: lathiful.anwar.fmpipa@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i8.2024.19

Kata kunci

Pancasila
Profil Pelajar Pancasila dan Abad ke-21

Abstrak

Sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia, Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting. Entitas dan identitas ini berpengaruh terhadap jati diri dan ciri khas maupun keunikan dari bangsa Indonesia. Sekarang zamannya arus global yang semakin pesat, ideology Pancasila dikhawatirkan dapat tergeser dan tidak dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Oleh karena itu, pelestarian ini sudah menjadi tugas dan tanggungjawab bersama. Salah satu pelestarian Pancasila dilakukan dengan merancang pembelajaran yang berbasis Profil Pelajar Pancasila pada proses pembelajaran di sekolah. Terdiri dari enam aspek dari Profil Pelajar Pancasila yakni; 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Mandiri; 4) Pemikiran kritis; 5) Kreatif; 6) Bergotongroyong. Permasalahan dan penelitian ini dikaji dengan kajian kepustakaan serta melalui observasi di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang. Hasilnya melibatkan Profil Siswa Pancasila ke dalam proses pendidikan di sekolah, ideologi dan nilai-nilai luhur Pancasila secara keseluruhan serta jati diri bangsa Indonesia dapat diupayakan. Dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila, pelajar dapat menjadi sumber daya manusia, tumbuh menjadi warga negara yang demokratis, dan belajar bekerja sama secara unggul di Abad ke-21.

1. Pendahuluan

Dasar Pancasila adalah landasan negara Indonesia. Mengingat Pancasila adalah dasar negara, maka terbukti bahwa Pancasila sangat menentukan berdirinya Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai identitas dan kesatuan bangsa, dua fungsi yang sangat penting. Agnes (2020) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan langkah yang diambil oleh orang dewasa untuk mengarahkan pikiran dan membentuk moral dari mereka yang sedang belajar. Adha, Perdana dan Supriyono (2020) juga berpendapat bahwa Pendidikan adalah proses di mana pengajar mengirimkan pengetahuan kepada murid. Pancasila berperan entitas yaitu pancasila dimana mengarah pada keberagaman di dalamnya mencakup lima sila dimana masing-masing mempunyai nilai-nilai. Selain itu juga keberagaman dari segi suku, agama, budaya, ras, Bahasa, adat di Indonesia yang dihormati melalui sila ketiga. Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia yaitu cerminan dari diri bangsa yang berasal dari keluarga, masyarakat, etnis, budaya maupun social. Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia juga mencerminkan nilai-nilai pedoman yang terkandung di dalamnya dan ciri itulah yang membedakannya dengan negara lain. Demikian, pancasila berperan fondasi pendidikan di Indonesia utamanya pada pembangunan keberagaman yang ada seperti agama, ras, suku, budaya, etnis.

Pendidikan berbasis Profil Pelajar Pancasila yakni ketika jiwa, kompetensi, keterampilan maupun kompeten dimana dilakukan guna dimiliki berbagai siswa berlandaskan keluhuran Pancasila. Selain itu, Surya, Dhinta T. S. (2023) mengataka bahwa Peningkatan pemahaman akan makna dan penerapan Pancasila dalam kerangka kehidupan sosial, politik, dan budaya Indonesia merupakan manfaat lain dari pembelajaran berbasis profil siswa Pancasila. Siswa dapat belajar

bahwa Pancasila bukan sekedar konstitusi tetapi juga ruh dan jiwa bangsa Indonesia dalam mengatasi hambatan dan membangun bangsa dengan mempelajari Pancasila sebagai kesatuan dan jati diri bangsa. Keimanan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, kemandirian, kerja sama timbal balik, keberagaman global, kreativitas, dan berpikir kritis merupakan aspek profil pelajar Pancasila.

Pada pengaplikasian pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila terdapat pihak-pihak yang berperan dalam kesuksesan tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat atau disebut dengan konsep Tiga Pusat Pendidikan menyatakan bahwa untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpusat pada siswa, ketiga lingkungan tersebut harus berjalan selaras atau bersinergi satu sama lain. Sinergi ini dapat terwujud dalam melaksanakan tanggung jawab di rumah, tempat kerja, atau komunitas dengan cara seefektif mungkin sesuai peran masing-masing orang. Masing-masing pihak memiliki peran penting tersendiri dalam mendorong pembelajaran tersebut.

Keberadaan abad ke-21 ini ditandai dengan era revolusi industri 4.0 atau “abad globalisasi”, menandai dimulainya abad kedua puluh satu. Menurut Zulkhi, Tiwandani, Siregar, dan Saputri (2023) Profil Pelajar Pancasila yang sering disingkat PPP merupakan modifikasi kurikulum yang dikenal dengan sebutan “Pendidikan Abad 21”. Ia memuat karakter-karakter yang mewakili karakter Pancasila. Sebagai kementerian yang membidangi pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun strategi dan rencana untuk mengatasi masalah ini. Adha (2015) juga berpendapat bahwa kemajuan dalam era revolusi industri dan arus globalisasi mendorong pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu strateginya adalah dengan konsep Sekolah Mengemudi yang akan menerapkan Profil Siswa Pancasila

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu kajian kepustakaan yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan berbagai informasi yang relevan. Menurut Syahrizal dan Jailani, (2023) pendekatan kajian kepustakaan, yakni kajian kepustakaan seringkali dikaitkan dengan kerangka atau landasan teori, yakni teori-teori yang digunakan untuk mengevaluasi objek, untuk semua bahan bacaan yang mungkin telah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah diterbitkan. Kajian kepustakaan juga dikaitkan perolehan hasil pengamatan/observasi. Sekolah yang mendapatkan kriteria untuk penelitian yakni SMP Negeri 1 Dau di Kabupaten Malang. Observasi ini dilakukan selama kegiatan PPL I yang berlangsung mulai 5-9 Februari 2024. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penglihatan melalui indra penglihat untuk mendapatkan data dan informasi terkait.

3. Hasil dan Pembahasan

Didasarkan penelitian dengan observasi dengan pembelajaran Abad ke-21 terlaksana pada kurikulum merdeka sesuai dengan prinsip dan asa belajar Ki Hajar Dewantara. Terlihat bahwa kelas VIII melaksanakan pembelajaran berdasar pada Profil Pelajar Pancasila. Adapun hasil lebih mendalam dari observasi peneliti yaitu sebagai berikut:

A. Peranan Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa

Pancasila berfungsi sebagai identitas dan kesatuan bangsa, dua fungsi yang sangat penting. Pancasila bagi entitas memiliki ciri khas yaitu mengenai keberagaman yang ada di dalamnya. Sedangkan Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia yaitu cerminan dari diri bangsa yang berasal dari keluarga, masyarakat, etnis, budaya maupun social. Pancasila memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda dengan bangsa lain karena hal itulah masyarakat hidup di dasarkan pada nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pelestarian Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa.

Namun, pada zaman sekarang tidak dapat dipungkiri bahwa zaman semakin maju dan berkembang, selain itu juga maraknya pergeseran budaya yang dikhawatirkan berdampak pada moralitas, gaya kehidupan bangsa. Menurut Susanto (dalam Sari dan Misnawati, 2023) globalisasi berpotensi menggabungkan banyak identitas menjadi satu yakni sebuah tatanan global baru.

Akibatnya bangsa Indonesia bisa mengalami krisis identitas atau pengaburan identitas (eliminasi). Fakta bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang, dalam perilakunya, tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai orang yang demikian patut dipercaya.

Ideology pancasila yang semakin tersingkirkan ini dapat ditumbuhkan kembali bersama penerapan pendidikan yang berdasar pada nilai-nilai luhur pancasila. sehingga pancasila dapat diwariskan untuk generasi yang akan mendatang melalui bidang pendidikan. Adapun cara pewarisan nilai luhur pancasila yaitu penerapan dalam proses pembelajaran berupa pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila di kurikulum.

B. Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Sebagai Perwujudan Pancasila

Melalui program pendidikan karakter ini dikembangkan peserta didik Pancasila yang mampu mewakili Indonesia baik di dalam negeri maupun internasional. Untuk memahami apa yang diinginkan pendidik bagi peserta didik ketika mereka meninggalkan lembaga pendidikan, penting untuk memahami arahnya terlebih dahulu. (Aditya, L., Kartika, N. dan Irfanto, W., 2022). Selain itu, menurut Kahfi (dalam Surya, Dhinta T. S., 2023) menjelaskan jika Profil Pelajar Pancasila menemui sejumlah tantangan dalam penerapannya sehingga kurang maksimal. Sedikitnya waktu yang dimiliki pendidik dalam menyampaikan pengetahuan merupakan salah satu tantangan yang menyebabkan guru hanya menyampaikan sedikit informasi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar seringkali menjadi penghambat. Tantangan tambahannya adalah peserta didik tidak memperhatikan materi yang diajarkan, kurangnya pengetahuan teknologi, dan konten pelajaran yang tidak memadai. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan guna menyesuaikan kompetensi, kemampuan, perkembangan di era abad ke-21 ini. Pada abad ke-21 peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan digital, komunikasi, pemikiran kritis, kreatif dan problem solving.

Profil Pelajar Pancasila memuat enam aspek, yakni:

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Mandiri
4. Pemikiran kritis
5. Kreatif
6. Bergotong-royong



Gambar 1:Aspek PPP

C. Prakarya Pelaksanaan pada Pencapaian Pembelajaran Perwujudan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dau Kabupaten Malang

Adanya gagasan prakarya pelestarian Profil Pelajar Pancasila dapat menyalurkan ruang bagi siswa guna "mendapatkan pemahaman" karakter dalam pembelajaran di lingkup sekitar. Pada kegiatan ini siswa berkesempatan guna berkehidupan secara demonkrasi dan berkolaborasi.

Di SMP Negeri 1 Dau pada kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013, namun pelaksanaan dalam pembelajaran tetap melibatkan kegiatan yang di dalamnya terdapat aspek Profil Pelajar Pancasila, seperti Keimanan, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhak baik terwujud dengan cara doa di awal maupun di akhir pembelajaran, membaca surat Al-Quran Yasiin setiap hari jumat di dalam kelas dan setiap satu bulan sekali di masjid, membaca Asmaul Husna setiap awla pembelajaran, melaksanakan kegiatan sholat dhuhur dan jumat berjamaah setiap hari dan melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan.



Gambar 2: Pelaksanaan Kegiatan Rutin Pengajian Bersama di Masjid

Pelaksanaan selanjutnya yakni kebinekaan global. Siswa dilatih bersosialisasi maupun berkolaborasi bersama melibatkan keberagaman yang ada pada tiap peserta didik dengan menerapkan toleransi. Peserta didik mengikuti berbagai kegiatan yang mencerminkan berkebinekaan global



Gambar 3: Kegiatan Salim dan Menyapa Peserta Didik Setiap Pagi Sebagai Bentuk Wujud Saling Menghormati Antar Sesama



Gambar 4: Penggunaan Pakaian Adat Sekitar Sebagai Wujud dari Pelestarian Budaya



Gambar 4: Kegiatan Upacara Bendera Setiap Hari Senin Sebagai Wujud Rasa Patriotisme dan Nasionalisme

Pelaksanaan selanjutnya yakni penalaran kritis, kreatif, kemandirian serta gotong-royong Keempat aspek tersebut diwujudkan pada proses belajar melalui penerapan langkah/model, metode dan media pembelajaran secara diskusi, Tanya jawab, problem solving guna memperdalam rasa keingintahuan dan pemahaman peserta didik guna menemukan jawaban dan penjelasan secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan pemikiran kritis dan kreatif. Sesuai dengan pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa dalam hal ini guru berperan sebagai system among dalam artian guru “menuntun” peserta didik untuk merdeka belajar dan guru sebagai “pamong”.



Gambar 5: Pembelajaran dengan Model Game Berkelompok untuk Menumbuhkan Sikap Bergotong-Royong



Gambar 6: Kegiatan Belajar Secara Mandiri





Gambar 7 dan 8: Kegiatan Belajar Secara Berkelompok

Pelaksanaan belajar dengan cara tersebut dapat membuat siswa menguasai materi-materi dengan baik tidak hanya sekedar menghafal saja. Selain itu, pembelajaran ini juga berpusat pada peserta didik sehingga terjadi proses keaktifan dan keterlibatan secara langsung peserta didik dan disesuaikan juga dengan pembelajaran berbasis berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakter dan perkembangan kemampuan peserta didik.

Adapun dalam melakukan pembelajaran, lingkungan sekitar (ekosistem) juga mendukung dan berpengaruh. Jika pembelajaran dilakukan dengan ekosistem yang memadai dan baik maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ekosistem sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik seperti ekosistem alam, perpustakaan maupun ruang computer.



Gambar 9: Kegiatan Pembelajarann di Luar Kelas

4. Simpulan

Melibatkan Profil Siswa Pancasila ke dalam proses pendidikan di sekolah, ideologi dan nilai-nilai luhur Pancasila secara keseluruhan serta jati diri bangsa Indonesia dapat diupayakan. Dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila, pelajar dapat menjadi sumber daya manusia, tumbuh menjadi warga negara yang demokratis, dan belajar bekerja sama secara unggul di Abad ke-21

Daftar Rujukan

- Adha. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14.
- Adha, Perdana dan Supriyono. (2020). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal: Civic Hukum*, 6.
- Aditya, L., Kartika, N. dan Irfanto, W. (2022). PROBLEMATIKA PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PROFIL BELAJAR PANCASILA PADA ERA DIGITAL KELAS IV MI MIFTAHUL ULUM SIDOWUNGU GRESIK. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 56.
- Agnes. (2020). Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan. Bojong Nangka: Guepedia.
- Sari, S. A. T dan Misnawati. (2023). Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dan Perwujudannya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 158.
- Surya, Dhinta T. S. (2023). Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *National Conference for Ummah*, 235.
- Syahrizal, H. dan Jailani, M.S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 14.
- Zulkhi, M.D., Tiwandani, N. A. Siregar, I. H. dan Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 163.